

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi kini semakin berkembang pesat dengan secara tidak langsung mempengaruhi terhadap laju perkembangan industri keuangan khususnya pada industri keuangan syariah yang termasuk dalam Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Salah satu industri keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi di pasar modal syariah. Investasi ini dapat berbentuk obligasi tetapi yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham.

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah harta yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan mendapatkan *capitalgain* atau keuntungan agar uang yang telah diinvestasikan dapat sesuai dengan tujuan para investor. Selain itu investasi dipandang sebagai sarana penyimpanan dana yang sangat efektif dan efisien. Aktifitas investasi memang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara Indonesia. Ada beberapa sektor oleh perusahaan yang ada di Indonesia mampu untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Salah satu tempat untuk berinvestasi yaitu di pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat-surat berharga atau pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang (seperti saham dan

obligasi) sebagai bukti kepemilikan perusahaan.¹ Pasar modal sebagai suatu instrument investasi merupakan tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang antara investor dan perusahaan dengan resiko untung dan rugi. Selain itu pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi untuk para investor, pasar modal juga digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi.

Instrumen pasar modal antara lain saham, obligasi, warrant, raight, obligasi konfersi dan dua berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*).² Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan investasi konvensional masih bersifat umum karena belum menyentuh pada aspek bentuk transaksi yang dijalankan atau efek yang diperdagangkan halal atau haram. Salah satu lembaga yang terlibat dalam pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga atau pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut dianatara penjual dan pembeli. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengelompokan index syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). Lembaga tersebut merupakan salah satu index saham yang berada di

¹ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014), hlm. 80

² Rahmi Ratna Insani, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Closing Price pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Indexs (JII)* (Studi di PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm. 1

Indonesia yang berfungsi untuk menghitung index harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah.³

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Adapun salah satu tujuan dibentuknya index saham syariah ini adalah sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi, baik dalam hal tingkat keuntungan maupun dalam hal lainnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa salah satu tujuan investasi di Jakarta Islamic Index (JII) adalah untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari saham yang ditanamkan oleh investor serta investasi tersebut bisa bermanfaat bagi pihak investor maupun emiten. Keuntungan tersebut diharapkan menjadi tolak ukur bagi investor maupun emiten untuk melakukan reinvestasi dimasa yang akan datang dan dapat dirasakan secepat mungkin keuntungannya dimasa yang akan datang.⁴

Salah satu cara investor untuk memutuskan berinvestasi disuatu perusahaan yaitu menilai laporan keungan suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun dapat secara berkala. Maka

³ Andrian sutendi, *Pasar Modal syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 63

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Investasi* (dalam Perspektif Ekonomi dan Politik), (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 58

jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.⁵

Faktor yang menjadi pertimbangan investor memutuskan investasi melihat seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham melalui nilai rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah lembar bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.⁶ *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan atau dapat juga dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dapat dikatakan perusahaan tersebut akan semakin sehat dan akan menjadi salah satu faktor andalan memotivasi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan serta mempertahankan eksistensi nilai saham perusahaan tersebut.⁷

Faktor yang mempengaruhi besarnya *Earning Per Share* (EPS) adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. *Current Ratio* atau disebut juga rasio lancar merupakan salah

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 66

⁶ Eduarus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi* (Teori dan Aplikasi), (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 364/365 2

⁷ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008). Hlm. 155

satu cara mengukur rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Selain itu faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) ialah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁸ *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dimiliki perusahaan. Dan keuntungan perusahaan meningkat maka akan meningkat pula *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut begitupun akan meningkatkan deviden perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada laporan keuangan per tahun PT Wijaya Karya Tbk yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Penulis meneliti data laporan keuangan tahunan perusahaan mulai dari tahun 2008-2017. Berikut data *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Edisi kedelapan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 222

Tabel 1.1.
Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2008-2017

Tahun	CR (%)		ROA(%)		EPS(Rp)		Ket
2008	144.45		2.70		26.75		
2009	144.45	-	3.32	↑	33.38	↑	
2010	136.03	↓	4.53	↑	50.15	↑	
2011	113.88	↓	4.26	↓	60.59	↑	
2012	110.19	↓	4.18	↓	76.01	↑	
2013	109.53	↓	4.53	↑	92.93	↑	
2014	120.55	↑	3.87	↓	100.19	↑	
2015	123.75	↑	3.19	↓	101.81	↑	
2016	158.64	↑	3.25	↑	158.64	↑	
2017	134.40	↓	6.06	↑	134.10	↓	

Berdasarkan tabel diatas *Current Ratio* dan *Return On Assets* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, begitupun dengan *Earning Per Share*. Pada tahun 2010 *Current Ratio* mengalami penurunan yang sebelumnya 144.45 menjadi 136.03, berbanding terbalik dengan *Return On Assets* yang mengalami kenaikan yang sebelumnya berada diangka 3.32 naik ke angka 4,53 begitupun dengan *Earning Per Share* mengalami kenaikan yang sebelumnya berada di angka 33.38 naik ke angka 50.15.

Pada tahun 2011 *Current Ratio* mengalami penurunan yang sebelumnya 136.03 menjadi 113.88, begitupun dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan yang sebelumnya berada diangka 4.53 menjadi 4,26 sedangkan *Earning Per Share* mengalami kenaikan yang sebelumnya berada di angka 50.15 naik ke angka 60.59. Hal serupa terjadi pada tahun 2012 dimana *Current Ratio* dan *Return*

On Assets mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* pada saat itu mengalami kenaikan.

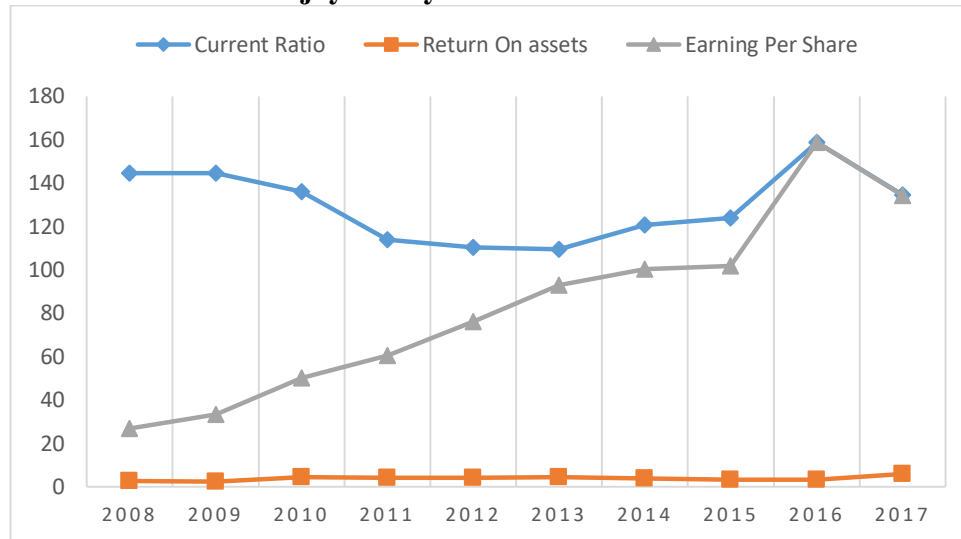
Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan yang sebelumnya 110.19 menjadi 109.53, berbeda dengan *Return On Assets* yang mengalami kenaikan yang sebelumnya berada di angka 4.18 menjadi 4.53 dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan yang sebelumnya berada di angka 76.01 naik ke angka 92.93. akan tetapi pada tahun 2014 dimana *Current Ratio* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan sedangkan *Return On Assets* pada saat itu mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan yang sebelumnya 120.55 menjadi 123.75, berbeda dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan yang sebelumnya berada di angka 3.87 menjadi 3.19 tetapi *Earning Per Share* mengalami kenaikan yang sebelumnya berada di angka 100.19 naik ke angka 101.81. sedangkan pada tahun 2016 dimana *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* pada saat itu mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada tahun 2017 *Current ratio* mengalami penurunan dari angka 158.64 menjadi 134.40 sedangkan *Return On Assets* mengalami kenaikan dari 3.25 menjadi 6.06 berbeda dengan *Earning Per Share* yang mengalami penurunan dari 158.64 menjadi 134.10.

Fluktuasi perkembangan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2008-2017 pada PT. Wijaya Karya Tbk dapat dilihat pada grafik yang tertera sebagai berikut.

Grafik 1.1.
Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2008-2017



Dari hasil uraian diatas antara teori dan data tidak sesuai oleh karena itu penulis merasa untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *“Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets (ROA) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2008-2017”*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang mempersoalkan suatu variabel atau hubungan antara satu atau lebih variabel pada suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Wijaya Karya Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Wijaya Karya Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Wijaya Karya Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan mengenai

Current Ratio (CR) dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan perusahaan. Serta sebagai pengukur perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan dividen.

3. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

